

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah dan responden

Dusun Kweden adalah salah satu Dusun yang terletak di Desa Tlirenggo Kabupaten Bantul Yogyakarta, dimana Desa Tlirenggo memiliki tingkat kebiasaan merokok penduduk paling tinggi di Kabupaten Bantul. Desa Tlirenggo terdiri dari 17 Dusun, dimana Dusun Kweden dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian guna mewakili 16 Dusun lainnya. Desa Tlirenggo memiliki luas 610,0000 hektar are, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pendowoharjo, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumbermulyo, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bantul, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sabdodadi.

Luas wilayah Dusun kweden sekitar 35,0000 hektar are terdiri dari 7 rumah tangga (RT), yakni RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07. Dusun Kweden memiliki penduduk 832 orang, diantaranya terdiri dari 413 laki-laki, dan 419 perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) di Dusun Kweden di RT 01 37 KK, RT 02 43 KK, RT 03 36 KK, RT 04 36 KK, RT 05 44 KK, RT 06 35 KK, RT 07 43 KK, RT 08 35 KK, jumlah total kepala keluarga di Dusun Kweden adalah 309 KK. Dusun Kweden merupakan salah satu daerah yang masuk dalam wilayah kesehatan

Budapest, 1 Bantul. Di Dusun Kweden juga terdapat 1 penduduk

lansia, dan 1 posyandu balita.

Tabel 1. Karakteristik responden perokok yang melakukan puasa Ramadhan dalam bulan Ramadhan 2009 berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

karakteristik responden	Puasa	persentasi
Jenis Kelamin		
laki-laki	93	98,9%
Perempuan	1	1,1%
Usia		
20-30	3	3,2%
31-40	30	31,9%
41-50	36	38,2%
> 50	25	26,7%
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	13	13,8%
Buruh	37	39,4%
Tani	5	5,3%
Wiraswasta	24	25,6%
Karyawan swasta	15	15,9%
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	2,1%
Tidak lulus SD	5	5,3%
Lulus SD	17	18,1%
Lulus SMP	13	13,8%
Lulus SMA	46	49,0%
Diploma	5	5,3%
SI	6	6,4%

Pada tabel karakteristik responden diatas menunjukkan bahwa jumlah total responden adalah 94 orang, 98,9% atau 93 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 1,1% atau 1 orang berjenis kelamin perempuan. Responden yang berusia 41-50 tahun memiliki persentase kebiasaan merokok paling tinggi yakni 38,2% atau 36 orang, usia 31-40 tahun 31,9% atau 30 orang, 50 tahun keatas 26,7% atau 25 orang, dan 20-30 tahun 3,2% atau 3 orang. Responden yang memiliki pekerjaan sebagai buruh

39,4% atau 37 orang, wiraswasta 25,6% atau 24 orang, karyawan swasta 15,9% atau 15 orang, PNS/TNI/POLRI 13,8% atau 13 orang, dan sisanya adalah tani yakni 5,3% atau 5 orang. Pada karakteristik pendidikan, Responden yang memiliki persentase kebiasaan merokok paling tinggi adalah responden yang memiliki pendidikan lulus SMA yakni 49,0% atau 46 orang, responden yang memiliki pendidikan lulus SD yakni 18,1% atau 17 orang, responden yang memiliki tingkat pendidikan lulus SMP 13,8% atau 15 orang, responden yang memiliki tingkat pendidikan tidak lulus SD 13,8% atau 13 orang, responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 6,4% atau 6 orang, responden yang memiliki tingkat pendidikan diploma 5,3% atau 5 orang, dan responden yang tidak sekolah 2,1% atau 2 orang.

Pada penelitian ini diamati beberapa variabel yang diduga berhubungan dengan kebiasaan merokok di Desa Tlirenggo Kabupaten Bantul. Beberapa variabel yang di analisa adalah kebiasaan puasa dalam bulan Ramdhan 2009 lalu, kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan 2009 lalu, serta keinginan perokok untuk berhenti merokok, dan jumlah rokok yang dihisap dalam bulan Ramadhan.

2. Puasa Pada Bulan Ramadhan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa 86,2% perokok sebagai responden di Dusun Kweden melakukan puasa dalam bulan Ramdhan 2009 yang lalu, baik itu penuh dilakukan

Tabel 2. Status puasa dalam bulan Ramdhan 2009 pada perokok di Dusun Kweden

Status Puasa	Frekuensi	Persentase
Tidak penuh	66	70,2%
Penuh	28	29,8%
jumlah	94	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden, ada 70,2% atau 66 responden yang melakukan ibadah puasa tidak penuh 30 hari dalam bulan Ramadhan 2009, 29,8% atau 28 responden melakukan ibadah puasa penuh 30 hari dalam bulan Ramadhan.

3. Motivasi Untuk Berhenti Merokok

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa rata-rata perokok di Dusun Kweden memiliki motivasi yang sedang untuk berhenti merokok yakni sekitar 68,1%. Distribusi motivasi berhenti merokok dari perokok di Dusun Kweden dalam bulan Ramadhan 2009 disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3. Motivasi untuk berhenti merokok dalam bulan Ramadhan 2009 pada perokok di Dusun Kweden.

Rentang skor keinginan untuk berhenti merokok	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1-7	Tinggi	25	26,6%
8-13	Sedang	64	68,1%
14-20	Rendah	5	5,3%
Total		94	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada perokok di Dusun Kweden memiliki motivasi untuk berhenti merokok dalam kategori tinggi 26,6% atau 25 perokok, perokok memiliki keinginan untuk berhenti

memiliki keinginan untuk berhenti merokok dalam kategori rendah 5,3% atau 5 perokok.

4. Kebiasaan Merokok dalam bulan Ramadhan

Kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan menurut persentase analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan 2009 pada perokok di Dusun Kweden.

Rentang skor Kebiasaan merokok	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1-12	Selalu	63	67%
13-24	Kadang-kadang	31	33%
total		94	100%

Dari tabel di atas menunjukkan ada 67% atau 63 responden memiliki kebiasaan merokok dengan tingkat selalu dalam bulan Ramadhan 2009, 33% atau 31 responden memiliki kebiasaan merokok dengan tingkat kadang-kadang dalam bulan Ramadhan 2009 yang lalu.

5. Hubungan Puasa Ramadhan Dengan Kebiasaan merokok

Tabel 5. Hubungan status Puasa Ramadhan terhadap kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan 2009 pada perokok di Dusun Kweden

Status Puasa	Kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan 2009		Total	PR	CI	P
	selalu	kadang-kadang				
Tidak penuh	39 41,5%	27 28,7%	66 70,2%	4,154	1,293-13,340	0,012
Penuh	24 25,7	4 4,3%	28 29,8%			
			94 100%			

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 41,5% atau 39 perokok yang melakukan puasa tidak penuh 30 hari dalam bulan Ramadhan memiliki kebiasaan merokok dalam kategori selalu. 28,7% atau 27 perokok memiliki kebiasaan merokok dalam kategori kadang-kadang. Sedangkan 25,7% atau 24 perokok yang melakukan puasa penuh 30 hari dalam bulan Ramadhan memiliki kebiasaan merokok dalam kategori selalu, dan 4,3% atau 4 perokok memiliki kebiasaan merokok dalam kategori kadang-kadang.

Responden yang melakukan kebiasaan puasa tidak penuh 30 hari dalam bulan Ramadhan, ternyata memiliki kebiasaan merokok 4 kali lebih banyak dibandingkan dengan responden yang melakukan ibadah puasa penuh 30 hari dalam bulan Ramadhan 2009, dan hasil tersebut bermakna secara statistik ($p < 0,05^*$; $PR = 4,154$; $CI = 1,293-13,340$).

6. Hubungan motivasi berhenti merokok dengan kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan

Dalam penelitian ini terdapat hubungan tingkat motivasi berhenti

kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan disajikan

Tabel 6. Hubungan tingkat motivasi berhenti merokok dengan kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan 2009.

Keinginan berhenti merokok	Kebiasaan merokok		Total	PR	CI	P
	Kadangkadangkang	Selalu				
Rendah	7 7,4%	18 19,1%	5 5,3%	1,714	0,234-12,551	0,596
Sedang	22 23,4%	42 44,7%	64 68,1%	1,273	0,198-8,193	0,800
Tinggi	2 2,1%	3 3,2%	25 26,6%	1		
			94 100%			

Berdasarkan hasil regresi logistik binari diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi yang sedang untuk berhenti merokok, memiliki kebiasaan merokok lebih tinggi dari pada responden yang memiliki motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok dalam bulan Ramadhan, namun hasil ini tidak bermakna secara statistik (PR=1,273, CI=0,198-8,193, P>0,05).

Responden yang memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok, memiliki kebiasaan merokok yang lebih tinggi daripada responden yang memiliki motivasi yang sedang untuk berhenti merokok dalam bulan Ramadhan, namun hasil ini tidak bermakna secara statistik (PR=1,714; CI=0,234-12,551; P>0,05).

Semakin tinggi motivasi seseorang untuk berhenti merokok, maka kebiasaan merokok semakin berkurang. Karena PR orang yang memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok (PR=1,714) lebih besar dibandingkan PR orang yang memiliki keinginan sedang untuk berhenti

B. Pembahasan

Puasa Ramadhan merupakan suatu ibadah dengan tidak makan dan minum sejak Subuh hingga Maghrib yang wajib bagi seorang muslim yang telah dewasa dan sehat yang dilakukan setiap hari dalam bulan Ramadhan.

Tujuan puasa Ramadhan semata-mata bukanlah hanya menahan lapar dan dahaga saja, namun untuk bertakwa kepada Allah. Takwa sendiri bermakna menjauhi, menghindari, atau menjaga diri dari segala larangan Allah SWT, guna menjauhi siksa Allah SWT.

Puasa Ramadhan memiliki banyak manfaat baik dari segi teologis dan spritualitas, aspek sosial, aspek mental, serta aspek etika. Dari aspek kesehatan fisik puasa memiliki banyak manfaat antara lain puasa mengistirahatkan mesin pencernaan, puasa meningkatkan daya tahan tubuh, puasa memperbaiki fungsi hormon, puasa mencerdaskan otak, serta puasa dapat melepas kebiasaan merokok. Selain aspek kesehatan fisik, puasa juga memiliki manfaat dari aspek kesehatan psikis antara lain puasa mengantar sikap hidup takwa, menjalin kebersamaan, membangun kepercayaan diri, mengurangi tekanan jiwa, memupuk solidaritas sosial, meningkatkan kesehatan emosional, melatih kesabaran, menjalin keakraban keluarga, pilihan hidup sederhana.

Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal tersebut bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan

dan dijumpai orang yang sedang merokok. Bahkan bila orang merokok disebelah ibu yang sedang menggendong bayi sekalipun orang tersebut tetap tenang menghembuskan asap rokoknya dan biasanya orang-orang yang ada disekelilingnya sering kali tidak peduli.

Rokok merupakan sesuatu hal yang buruk, dan agama Islam mengharamkan segala sesuatu yang buruk. Dan, hal ini tertulis dalam Al-Qur'an surat *Al-A'raf* ayat 157.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah total responden adalah 94 orang, sebagian besar berusia 31-50 keatas yakni 70,1% dari seluruh jumlah responden. Hampir semua responden berjenis kelamin laki-laki yakni 98,9% dan sisanya adalah perempuan yakni 1,1%. Persentasi ini sesuai dengan data yang diperoleh dari data Survei Kesehatan Rumah Tangga Departemen Kesehatan menunjukkan 59,04% laki-laki dan 4,83% perempuan Indonesia adalah perokok dimana perokok laki-laki lebih banyak daripada perokok perempuan. Survei Sosial Ekonomi Nasional 2004 (Depkes, 2006) menunjukkan bahwa usia produktif dengan kelompok umur 25-64 tahun memiliki persentasi merokok tiap hari paling tinggi yakni dengan rentang rata-rata 29%-32%.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari hubungan Puasa Ramadhan dengan kebiasaan merokok warga di Dusun Kweden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Puasa Ramadhan dengan kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan warga Dusun Kweden.

dalam bulan Ramadhan masih memiliki kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan. Namun kebiasaan selalu merokok tersebut lebih cenderung dimiliki oleh responden yang melakukan ibadah puasa tidak penuh yakni 41,5% atau 39 dari 94 responden, sedangkan responden yang melakukan ibadah puasa penuh yang memiliki kebiasaan selalu merokok dalam bulan Ramadhan 25,5% atau 24 dari 94 responden.

Hal ini berkaitan dengan teori yang mengatakan Ibadah puasa dapat melatih melepaskan diri dari cengkaman kebiasaan yang kurang baik. Puasa mendidik agar tidak terikat oleh tradisi dan rutinitas tertentu apalagi tradisi dan rutinitas tersebut buruk. Kebiasaan merokok dapat dilepas ikatannya dan diubah waktunya menjadi malam hari.

Dengan hikmah melepaskan cengkaman dari kebiasaan kurang baik maka puasa dapat mengatasi kebiasaan merokok secara bertahap, selama disertai dengan niat yang kuat untuk berhenti merokok.

Meida dan kawan-kawan (2002) dalam risetnya yang berjudul Parameter Biokimia dan Beberapa ukuran Antropometrik Tubuh keadaan tidak Puasa dan Puasa Ramadhan membuktikan bahwa saat menjalani puasa, puasa Ramadhan tidak mengganggu kesehatan walaupun terjadi penurunan glukosa.

Selama menjalankan ibadah puasa, terjadi proses detoksifikasi di dalam tubuh. Detoksifikasi merupakan seluruh proses yang terjadi di dalam tubuh dari tingkat sel hingga organ-organ eliminasi (organ detoks) untuk

metabolisme yang tidak dikehendaki oleh tubuh, salah satunya adalah nikotin pada perokok.

Selama bulan Ramadhan, pola kebiasaan merokok perokok di Dusun Kweden mengalami perubahan. Perokok yang biasanya melakukan kebiasaan merokok pada pagi atau siang hari diluar bulan Ramadhan, dalam bulan Ramadhan mengganti waktu kebiasaan merokoknya pada malam hari saja yakni mulai dari buka puasa sampai waktu imsak. Dengan waktu yang singkat untuk dapat merokok seperti ini, jumlah rokok yang dihisap dalam bulan Ramadhan mengalami perubahan yakni 61% atau 58 responden mengatakan bahwa jumlah rokok yang mereka hisap dalam bulan ramadhan jauh lebih sedikit dari jumlah rokok yang mereka hisap diluar bulan Ramadhan.

Dalam penelitian ini juga mencoba mencari hubungan antara motivasi berhenti merokok dengan kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berhenti merokok dengan kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan pada warga di Dusun Kweden. Perokok di Dusun Kweden memiliki motivasi untuk berhenti merokok dalam bulan Ramadhan, dan motivasi tersebut memiliki pengaruh untuk mereka mengurangi kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan. Dari hasil penelitian di peroleh 26,6% atau 25 perokok memiliki motivasi tinggi untuk berhenti merokok, 68,1% atau 64 perokok memiliki keinginan sedang untuk berhenti merokok dan 5,3% atau 5 perokok memiliki keinginan rendah

Ilmansyah (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Bupropion Untuk Berhenti Merokok didapatkan hasil bahwa pemberian bupropion atau bupropin dengan transdermal lebih baik dibandingkan dengan hanya nikotin temple transdermal saja. Namun Ilmansyah juga menyebutkan bahwa menghentikan kebiasaan merokok sangat sulit dilakukan karena faktor kebiasaan merokok tergantung pada keseimbangan antara motivasi untuk berhenti merokok dan derajat ketergantungan rokok. Motivasi dapat berubah tergantung waktu serta lingkungan. Hal ini sesuai dengan jumlah responden yang memiliki motivasi tinggi lebih banyak dari responden yang memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok dalam bulan Ramadhan 2009 di Dusun Kweden.

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa seseorang yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok, memiliki kebiasaan merokok yang lebih sedikit dari pada seseorang yang memiliki motivasi sedang dan rendah untuk berhenti merokok dalam bulan Ramadhan 2009. Adanya perubahan pola kebiasaan merokok dari perokok di Dusun Kweden, yakni perokok di Dusun Kweden telah mengurangi pola kebiasaan merokok dalam bulan Ramadhan menunjukkan bahwa bulan Ramadhan juga dapat dijadikan motivasi untuk mengurangi bahkan menghentikan kebiasaan merokok, mengingat motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh waktu serta lingkungan sekitar. Pada saat puasa Ramadhan kebiasaan merokok dapat membatalkan puasa, sehingga para perokok di Dusun Kweden dapat